

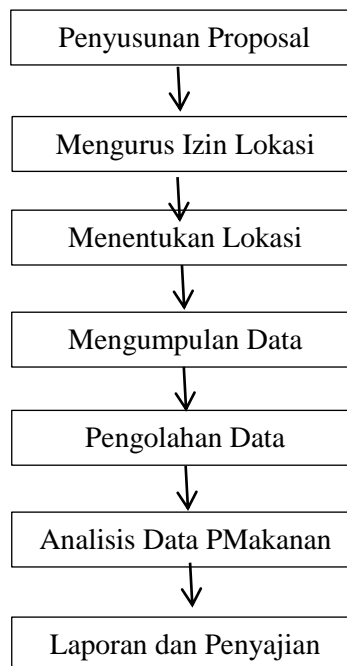
BAB IV

METODE PENGAMATAN

A. Jenis Pengamatan

Jenis pengamatan ini menggunakan pengamatan deskriptif observasional karena data yang diperoleh diarahkan untuk menjelaskan gambaran suatu situasi atau masalah yang digali melalui pengamatan yang terjadi di lapangan. Adapun jenis pengamatan deskriptif observasional yaitu menggambarkan Gambaran Sistem Penyelenggaraan Makanan di Depot Pojok Melati Tabanan.

B. Alur Pengamatan



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Pengamatan

1. Tempat

Pengamatan ini dilakukan di Depot Pojok Melati Tabanan yang berlokasi di Kecamatan Tabanan, Kota Tabanan. Alasan pemilihan tempat ini sebagai wilayah pengamatan adalah karena adanya subjek yang memenuhi kriteria penyelenggaraan makanan komersial dengan konsumsi rata-rata lebih dari 50 porsi setiap hari. Selain itu, rumah makan ini menyediakan beragam menu untuk layanan katering. Selain itu, belum ada catatan pengamatan sebelumnya yang berkaitan dengan hal ini. “Gambaran Sistem Penyelenggaraan Makanan di Depot Pojok Melati Tabanan”.

2. Waktu

Pengamatan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023.

D. Subyek pengamatan

Subyek adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Subyek dalam penelitian ini adalah Sistem Penyelenggaraan Makan di Depot Pojok Melati Tabanan.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Pada pengamatan yang dikumpulkan terdapat 2 jenis data yaitu data primer dan sekunder, antara lain:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran langsung. Dalam data primer, yaitu :

- 1) Data mengenai Identitas subyek pengamatan meliputi nama, umur, jenis kelamin dan pendidikan terakhir (dengan menggunakan kuesioner)
- 2) Data mengenai Ketenagaan/ SDM meliputi jumlah tenaga kerja, kualifikasi kerja (menggunakan kuesioner).
- 3) Data mengenai Gambaran Penyelenggaraan Makanan di Depot Pojok Melati meliputi perencanaan anggaran belanja makanan, perencanaan menu, perencanaan kebutuhan bahan makanan, pembelian bahan makanan, penerimaan bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, persiapan bahan makanan, pengolahan bahan makanan, pendistribusian makanan, pencatatan dan pelaporan (menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi).

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui publikasi dalam bentuk apa pun. Dalam data sekunder yaitu, Data mengenai Gambaran Umum di Depot Pojok Melati Tabanan meliputi sejarah, dan data ketenagaan/ SDM yang diperoleh dari laporan milik institusi tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Cara Pengumpulan Data

- 1) Data ketenagaan/ SDM dikumpulkan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 pertanyaan, lalu dinarasikan
- 2) Data penyelenggaraan makanan dikumpulkan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan, lalu dinarasikan.
- 3) Data penyelenggaraan makanan dikumpulkan dengan metode observasi menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 10 variabel, lalu dinarasikan
- 4) Data *hygiene* sanitasi dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi meliputi 9 variabel *hygiene* personal pengolah makanan, lalu dinarasikan dan 2 variabel sanitasi lingkungan, kemudian dihitung skornya.

b. Pengumpulan data dibantu oleh 1 orang mahasiswi D-III Gizi semester VI yang sudah mendapat pengarahan mengenai pengamatan yang dilaksanakan dan sudah memahami wawancara dengan menggunakan kuesioner.

c. Alat dan Instrumen. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku tulis, alat tulis, dan laptop. Sedangkan, instrumen yang digunakan dalam pengamatan ini adalah kuesioner dan lembar observasi yang mencakup data *hygiene* sanitasi pengolah makanan dan data penyelenggaraan makanan rumah makan.

F. Cara Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Cara Pengolahan Data

a. Data Ketenagaan/ SDM

Data Ketenagaan/ SDM dikumpulkan dengan metode wawancara. Pada metode wawancara data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner diolah lalu dinarasikan.

b. Data Penyelenggaraan Makanan Depot Pojok Melati Tabanan

Data Penyelenggaraan Makanan diperoleh melalui pendekatan wawancara serta pengamatan langsung. Pada metode wawancara data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan metode observasi diolah lalu dinarasikan. .

c. Data *Hygiene* Sanitasi pengolahan makanan

Data *Hygiene* Sanitasi dikumpulkan dengan metode wawancara dan observasi langsung menggunakan lembar observasi dan lembar kuesioner. Selanjutnya, data yang diperoleh diolah dengan diberi skor dan dibagi dengan jumlah pertanyaan, lalu hasilnya dikalikan dengan 100%. Nilai dihitung menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Total Skor}} \times 100\%$$

Keterangan lembar observasi:

- Ya : 1
- Tidak : 0

Kategori skor observasi hygiene sanitasi sebagai berikut :

- Baik : $\geq 76 - 100 \%$
- Cukup : 56 - 75%
- Kurang : $\leq 55 \%$

2. Analisis Data

Langkah awal dalam melakukan analisis data adalah mengkaji secara menyeluruh semua informasi yang telah terkumpul dari berbagai sumber, termasuk data yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi langsung. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah mengolah data tersebut dengan memberikan nilai skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya, data akan dianalisis dalam bentuk naratif, mengungkapkan pola-pola dan temuan yang relevan. Pada tahap akhir, dilakukan penarikan kesimpulan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari lapangan dengan pedoman yang telah digunakan, mencari adanya kesenjangan atau perbedaan yang mungkin muncul.

G. Etika Penelitian

Peneliti dalam pembuatan penelitian harus memahami prinsip etika penelitian. Yang bertujuan untuk menghindari merugikan kedua belah pihak serta, dilakukan agar peneliti tidak melanggar hak – hak manusia yang menjadi subyek penelitian. Adapun 4 prinsip penelitian (Masturoh & Anggita, 2018):

1. Bermanfaat (*beneficence*)

Peneliti dapat memberikan manfaat dengan yang lebih besar terutama bagi masyarakat terdekat di daerahnya.

2. Menghormati atau Menghormati Subyek (*respect for person*)

Merhormati martabat manusia dengan cara memberikan responden mengisi informed consent untuk menghindari peneliti dari tuntutan.

3. Tidak Membahayakan Subyek Penelitian (*non maleficence*)

Peneliti mampu memperkirakan kemungkinan yang dapat membahayakan dan dapat mencegah resiko kerugian.

4. Keadilan (*justice*)

Peneliti tidak membedakan setiap perbuatan kepada responden baik ras, agama, memberikan keadilan dan peneliti dapat memberikan penjelasan apabila responden ada yang tidak dimengerti.